

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan perhitungan statistik.

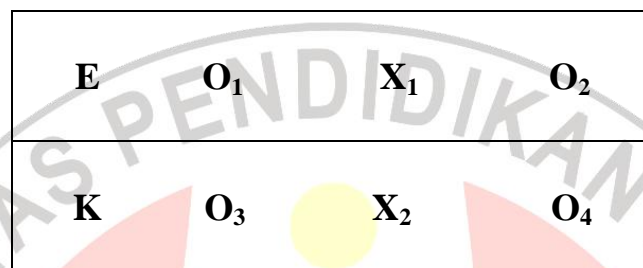
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu eksperimen semu (*quasi eksperiment research*) karena dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja peneliti timbulkan dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Kedua faktor tersebut adalah Penggunaan teknik Yoyo (sebagai faktor penyebab) dan pembelajaran membaca pemahaman (sebagai faktor akibat).

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang disusun, yaitu untuk mengetahui keefektifan teknik Yoyo pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen (kelas yang dikenai perlakuan berupa teknik Yoyo). Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan dengan melalui prates-pascates pada kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol (*pretes-posttes control group design*). Rancangan penelitian ini terlihat sebagai berikut.

Pola rancangan menurut Arikunto (2002:80) digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1



Keterangan :

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok kontrol

O₁= Prates kelas eksperimen

O₂= Pascates kelas eksperimen

O₃= Prates kelas kontrol

O₄= Pascates kelas kontrol

X₁= pemberi perlakuan pada kelas eksperimen dengan penggunaan teknik Yoyo dalam pembelajaran membaca pemahaman

X₂= pemberi perlakuan pada kelas kontrol dengan penggunaan teknik berkelompok dalam pembelajaran membaca pemahaman.

3.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian ini meliputi teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data. Dalam teknik pengumpulan data peneliti harus terjun langsung ke dalam subjek penelitian yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung. Sementara itu, teknik pengolahan data dilakukan setelah mendapatkan data hasil pengumpulan data di lapangan, yaitu meliputi pengolahan data kuantitatif, pengolahan data kualitatif, uji homogenitas, uji normalitas, dan uji hipotesis.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini ada dua teknik yaitu teknik tes dan observasi.

1) Teknik Tes

Tes yang dilakukan berupa tes tulis. Pengumpulan data ini dilakukan dua kali tes, yakni pada tes awal dan akhir penelitian. Tes tahap awal ini (prates) akan menghasilkan nilai awal atau gambaran awal tentang kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII sebelum diterapkannya teknik *Yoyo* dalam pembelajaran. Setelah pemberian tes awal (prates) disertai dengan hasil penilaian awalnya, peneliti memberikan perlakuan sebanyak dua kali tentang membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Yoyo* dalam pembelajaran di kelas. Setelah memberikan perlakuan, peneliti melakukan pascates (tes akhir). Hal ini guna melihat nilai akhir dari siswa setelah diterapkannya teknik *Yoyo* serta untuk menemukan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan

membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah diterapkan teknik Yoyo. Adapun jenis tes yang digunakan adalah tes pemahaman bacaan dari masing-masing siswa dalam membaca teks bacaan (teks berita) sebanyak enam wacana yang diambil dari berbagai media, baik media cetak maupun *online*, yang dibagi menjadi tiga wacana untuk prates dan tiga wacana untuk pascates. Bentuk soal yang digunakan adalah pilihan ganda (soal objektif) sebanyak 30 butir soal yang berdasarkan tujuh jenjang ranah kognitif anatomi pertanyaan membaca (Taksonomi Bloom) yang meliputi:

1. Tingkat ingatan (K1) yang menuntut siswa mengingat kembali hal-hal yang secara faktual ada dalam wacana;
2. Tingkat terjemahan (K2) yang menuntut siswa mengubah makna lambang ke lambang lain baik dari verbal ke verbal, verbal ke gambar, maupun sebaliknya;
3. Tingkat tafsiran (K3) yang menuntut siswa menghubungkan makna bacaan dari satu bagian dengan bagian yang lainnya karena tidak ada jawaban yang terperinci mengenai pertanyaan tersebut (tersirat/implisit);
4. Tingkat terapan (K4) yang menuntut siswa memindahkan makna yang tertuang dalam konteks bacaan akademis, ke dalam konteks kehidupan sehari-hari;
5. Tingkat analisis (K5) yang menuntut siswa untuk memahami makna bagian-bagian sebuah wacana atau memahami langkah logis si penulis sampai pada suatu kesimpulan;

6. Tingkat sintesis (K6) yang menuntut siswa untuk mampu menghubungkan dan atau menggeneralisasikan antara hal-hal, konsep, masalah, atau pendapat yang terdapat di dalam wacana;
7. Tingkat evaluasi (K7) yang menuntut siswa untuk mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana yang dibacanya, baik yang menyangkut isi atau permasalahan yang dikemukakan maupun cara penuturan wacana itu sendiri.

2) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar atau siswa belajar (Sukmadinata, 2007:220). Observasi dalam penelitian ini meliputi observasi terhadap guru, siswa dan aktivitas membaca siswa. observasi terhadap guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen. Observasi terhadap siswa digunakan untuk mengetahui minat, kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman untuk menentukan gagasan utama/ide pokok dengan menggunakan teknik Yoyo. Observasi terhadap aktivitas membaca digunakan untuk mengetahui kebiasaan-kebiasaan membaca siswa. Kebiasaan membaca siswa ini meliputi aktivitas fisik yaitu: (1) posisi membaca (jarak), (2) menggerakkan kepala mengikuti deretan baris tulisan, (3) gerakan bibir ketika membaca, (4) gerakan tubuh, (5) gerakan jari-jemari atau alat-alat lainnya (seperti: sapu lidi, pulpen) untuk menunjuk

deretan tulisan pada bahan bacaan, dan (6) gerakan mata. Keenam hal itu merupakan faktor yang menyebabkan memperlambat kelancaran siswa pada saat membaca.

3.2.2 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul. Pengolahan data yang digunakan adalah pengolahan kuantitatif (hasil prates dan pascates) dan pengolahan data kualitatif (hasil observasi). Teknik pengolahan data dilakukan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

1) Pengolahan Data Kuantitatif

Data kuantitatif terdiri atas data hasil prates dan pascates. Kedua data tersebut diteliti dan ditabulasikan untuk mengetahui rata-rata dan standar deviasinya. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas mengindikasikan kenormalan data pada tiap sampel, sedangkan uji homogenitas mengindikasikan kehomogenan data dalam mewakili populasi yang sama. Apabila data terbukti normal dan homogen, maka pengolahan data dilanjutkan dengan *uji-t*. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengolahan data dilanjutkan penghitungan statistika nonparametrik.

(1) uji normalitas dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

(Akdon, 2007: 70)

Keterangan:

$x^2 = \text{Chi Kuadrat}$

$f_o = \text{Frekuensi yang diobservasi}$

$f_e = \text{Frekuensi yang diharapkan}$

Untuk membuat asumsi yang diterima dan diajukan, harga *chi kuadrat* yang didapat pada data subjek tersebut perlu dibandingkan dengan *chi kuadrat* table dengan derajat kebebasan (dk) pada taraf kesalahan tertentu. Jika *chi kuadrat* hitung lebih kecil dari pada *chi kuadrat* table ($x^2 \text{ hitung} < x^2 \text{ tabel}$), maka data yang diperoleh berdistribusi normal.

(2) uji homogenitas sampel dengan menggunakan rumus Varian

(3) uji hipotesis dengan menghitung perbedaan rata-rata (*gain*) pada dua kelompok dengan rumus *uji-t*

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x_d^2}}{n(n-1)}}$$

(Arikunto, 2002: 79)

Keterangan:

$Md = \text{mean dari perbedaan prates dan pascates}$

$X_d = \text{deviasi masing-masing subjek (d-Md)}$

$\sum x_d^2 = \text{jumlah kuadrat deviasi}$

$n = \text{jumlah subjek}$

Uji-t ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji hipotesis yang diasumsikan sejak awal penelitian. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Acuan penilaian dan predikat nilai hasil prates-pascates kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah penilaian dan predikat nilai yang ditetapkan oleh SMP Negeri 9 Bandung.

90-100 : amat baik

75-89 : baik

60-74 : cukup

0-59 : kurang baik

2) Pengolahan Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari kegiatan observasi. Data hasil observasi yang diperoleh dari hasil pengamatan observer, diakumulasikan untuk mengetahui nilai total dan nilai rata-rata yang diberikan observer. Selanjutnya, nilai tersebut diinterpretasikan dengan interval penilaian yang beracuan pada buku PLP yang dikeluarkan oleh P2JK UPI.

3,5-4,0 = A (amat baik)

2,5-3,4 = B (Baik)

1,5-2,4 = C (Cukup)

<0,5 = E (Gagal)

3.3 Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu penelitian adalah menyusun instrumen penelitian atau alat pengumpul data sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen tes, instrumen perlakuan pembelajaran dan pedoman observasi.

3.3.1 Instrumen Tes

Instrumen tes bertujuan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen tes ini berupa tes tertulis yang dilaksanakan saat prates dan pascates. Bentuk tes yang diberi adalah tes tertulis dengan soal pilihan ganda (tes objektif) berjumlah 30 soal. Selain itu tes dilengkapi enam teks bacaan yang dibagi menjadi tiga wacana untuk prates dan tiga wacana untuk pascates dengan beragam tema yang bisa dilihat dari judul-judul teks tersebut, yaitu “Kucing Ikut Peringati HUT Kota Magelang”, “Penemuan Perangkap Hama Kelapa”, “Piknik ke Paris, “Festival Nusantara di Brisbane”, “Karpas Bunga Raksasa”, dan “Kotaku Peduli Anak” .

Keenam teks itu juga tingkat keterbacaannya disesuaikan dengan jenjang siswa SMP, yaitu melalui formula keterbacaan Grafik Fry (terlampir).

3.3.1.1 Uji Coba Instrumen

1) Uji Validitas Tes

Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dahulu peneliti menguji validitas instrumen tes yang peneliti susun. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan/kesalahan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Bentuk tes yang digunakan adalah tes tulis berupa soal objektif (pilihan ganda) sebanyak 30 butir soal yang meliputi tujuh jenjang membaca. Berikut kisi-kisi soal untuk instrumen penelitian.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Soal Prates Membaca

Sekolah : SMP Negeri 9 Bandung

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester :VII/2

Kisi-kisi soal instrumen

No	Materi Ujian	Aspek Soal						
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7
1.	“Kucing Ikut Peringati HUT Kota Magelang”	1	2	3,4	5,6	7,8	9	10
2.	“Penemuan Perangkap Hama Kelapa”	1	2	3,4	5,6	7,8	9	10
3.	“Piknik ke Paris”	1	2	3,4	5,6	7,8	9	10
	Jumlah	3	3	6	6	6	3	3
	Jumlah soal	30						

Keterangan:

K1 = pertanyaan ingatan

K2 = pertanyaan terjemahan

K3 = pertanyaan tafsiran

K4 = pertanyaan terapan

K5 = pertanyaan rincian

K6 = pertanyaan simpulan/sintesis

K7 = pertanyaan evaluasi

Tabel 3.3
Kisi-kisi Soal Pascates Membaca

Sekolah : SMP Negeri 9 Bandung
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester :VII/2
Kisi-kisi soal instrumen

No	Materi Ujian	Aspek Soal						
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7
1.	“Festival Nusantara di Brisbane”	1	2	3,4	5,6	7,8	9	10
2.	“Karpets Bunga Raksasa”	1	2	3,4	5,6	7,8	9	10
3.	“Kotaku Peduli Anak”	1	2	3,4	5,6	7,8	9	10
	Jumlah	3	3	6	6	6	3	3
	Jumlah soal	30						

Keterangan:

K1 = pertanyaan ingatan

K2 = pertanyaan terjemahan

K3 = pertanyaan tafsiran

K4 = pertanyaan terapan

K5 = pertanyaan rincian

K6 = pertanyaan simpulan/sintesis

K7 = pertanyaan evaluasi

Uji validitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment person* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Arikunto, 2008: 72)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = banyak peserta tes

X = nilai rata-rata uji soal untuk prates

Y = nilai rata-rata uji soal pascates

Tabel 3. 4

Interpretasi Nilai r_{xy}

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

(Arikunto, 2008: 75)

Hasil uji validitas menunjukkan soal memiliki koefisien korelasi sebesar 0,48. Dengan demikian, soal-soal tersebut memiliki validitas cukup. Hitungan ini terlampir pada lampiran.

2) Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2002: 154) adalah “suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Maka pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketepatan hasil tes. Untuk menghitung realibilitas instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

(Arikunto, 2008:100)

Keterangan:

 r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

 $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

N = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Tabel 3.5

Interpretasi Nilai r_{11}

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

(Arikunto, 2008: 75)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan soal memiliki koefisien sebesar 0,65 dengan demikian, soal-soal tersebut memiliki realibilitas tinggi. Hitungan ini terlampir pada lampiran.

3) Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran soal merupakan kesanggupan siswa dalam menjawab soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya, sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Tingkat kesukaran ini digunakan untuk menganalisis data hasil uji coba instrumen penelitian dalam hal tingkat kesukaran setiap butir soal, dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2008: 208)

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.6

Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat Kesukaran	Kriteria
Soal dengan P 0,0 sampai 0,30	Sukar
Soal dengan P 0,30 sampai 0,70	Sedang
Soal dengan P 0,70 sampai 1,00	Mudah

(Arikunto, 2008:210)

Tabel 3.7

Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal

NO SOAL	TINGKAT KESUKARAN	
	P	Keterangan
1.	1,00	Mudah
2.	0,77	Mudah
3.	0,97	Mudah
4.	0,92	Mudah
5.	0,77	Mudah
6.	0,87	Mudah
7.	0,02	Sukar
8.	0,85	Mudah
9.	0,87	Mudah
10.	0,12	Sukar
11.	1,00	Mudah
12.	0,95	Mudah
13.	0,65	Sedang
14.	1,00	Mudah
15.	0,80	Mudah
16.	0,32	Sedang
17.	0,62	Sedang
18.	0,77	Mudah
19.	0,85	Mudah
20.	0,70	Sedang
21.	0,97	Mudah
22.	0,92	Mudah
23.	0,95	Mudah
24.	0,70	Sedang
25.	0,60	Sedang
26..	0,45	Sedang
27.	0,12	Sukar
28.	0,60	Sedang
29.	0,95	Mudah

30.	0,20	Sukar
-----	------	-------

4) Daya pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda soal disebut indeks diskriminasi (D).

Daya pembeda ini digunakan untuk menganalisis data hasil uji coba instrumen penelitian dalam hal tingkat perbedaan setiap butir soal dengan, menggunakan rumus.

$$D \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

(Arikunto, 2008:213)

Keterangan:

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = proporsi kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

P_B = proporsi kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Tabel 3.8

Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal

Daya Pembeda	Kriteria
0,0-0,2	Jelek
0,2-0,4	Cukup
0,4-0,7	Baik
0,7-1,0	Baik sekali
Negatif	Tidak baik (sebaiknya dibuang)

(Arikunto, 2008: 218)

Adapun indeks daya pembeda soal pada instrumen tes tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9

Indeks Daya Pembeda Butir Soal

NO SOAL	DAYA PEMBEDA	
	DP	Keterangan
1.	0,0	Jelek
2.	0,2	Cukup
3.	0,0	Jelek
4.	0,2	Cukup
5.	0,5	Baik
6.	0,2	Cukup
7.	0,1	Jelek
8.	0,3	Cukup
9.	0,3	Cukup
10.	0,1	Jelek
11.	0,0	Jelek
12.	0,1	Jelek
13.	0,6	Baik
14.	0,0	Jelek
15.	0,3	Cukup
16.	0,6	Baik
17.	0,6	Baik
18.	0,3	Cukup
19.	0,2	Cukup
20.	0,9	Baik sekali
21.	0,1	Jelek
22.	0,3	Cukup
23.	0,2	Cukup

24.	-0,3	Buang
25.	0,7	Baik sekali
26.	0,4	Baik
27.	-0,2	Buang
28.	0,4	Baik
29.	0,2	Cukup
30	-0,2	Buang

Untuk analisis uji coba instrumen (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda) peneliti menggunakan bantuan software Anates®RV.

3.3.2 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan ini meliputi persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Persiapan pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media/bahan/sumber pembelajaran, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran di sini merupakan *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan teknik Yoyo.

3.3.2.1 Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran dalam penelitian ini meliputi perumusan tujuan, perumusan alat evaluasi, penentuan media/sumber/bahan, dan penetapan waktu pembelajaran.

1) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini merujuk kepada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) SMP yang tercermin dalam

indicator pembelajaran yang terdapat dalam silabus bahasa Indonesia SMP. Tujuan pembelajaran penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.
- (2) Siswa mampu menemukan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

2) Perumusan Alat Evaluasi

Untuk prosedur penelitian berupa prates dan pascates yang diberikan kepada kelas eksperimen. Jenis tes yang diberikan berupa tes tertulis. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa bentuk soal berupa pilihan ganda berjumlah 30 soal dengan nilai ideal 100. Tes ini dilengkapi dengan enam teks, yang dibagi menjadi tiga wacana untuk prates dan tiga wacana untuk pascates, dengan tingkat keterbacaan sesuai untuk jenjang SMP kelas VII berdasarkan formula keterbacaan Grafik Fry (terlampir).

3) Penentuan Sumber/Media/Bahan Pembelajaran

Selain buku paket bahasa Indonesia kelas VII dan buku penunjang, media yang digunakan adalah teks bacaan yang bersumber pada media cetak maupun elektronik.

4) Penetapan Waktu dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan silabus dan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang akan dilaksanakan di kelas, termasuk di dalamnya penetapan waktu pembelajaran dalam penelitian, yaitu selama dua kali pertemuan atau 4 x 40 menit (160 menit).

3.3.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pelaksanaan Prates

Prates ditujukan untuk mengetahui pemahaman membaca siswa terhadap teks bacaan. Jenis tes yang diberikan berupa tes tertulis. Seperti yang sudah dipersiapkan sebelumnya, bahwa bentuk soal berupa pilihan ganda berjumlah 30 soal dengan nilai ideal 100.

2) Perlakuan

Perlakuan dilaksanakan selama 160 menit atau dua kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah menyusun kalimat acak menjadi paragraf utuh untuk memahami bacaan agar dapat dengan mudah menentukan gagasan utama/ide pokok pada teks bacaan dengan teknik Yoyo. Berikut rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 9 Bandung
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VII
Semester : 2
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

Membaca

Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai (11)

B. KOMPETENSI DASAR

Menemukan gagasan utama dalam teks (11.2)

C. INDIKATOR

1. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.
2. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.
2. Siswa mampu menemukan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN**1. Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca sesungguhnya yang ditujukan kepada kemampuan memahami bacaan secara tepat dan cepat. Dalam proses membaca ini sebenarnya tak ubahnya dengan proses ketika seseorang yang berpikir. Dalam proses membaca pemahaman, terlibat aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membandingkan, membedakan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, dan pada akhirnya menerapkan apa yang terkandung dalam bacaan.

2. Gagasan Utama/Ide Pokok dan Kalimat Penjelas dalam Paragraf

Sebenarnya ada patokan yang jelas untuk bisa menemukan ide pokok paragraf ketika membaca secara intensif. Paragraf adalah bagian bacaan yang mengandung suatu gagasan yang biasanya disebut dengan ide pokok paragraf. Setiap paragraf biasanya mengandung beberapa kalimat, biasanya berkisar 3-6 kalimat, atau bahkan lebih. Pada kalimat-kalimat inilah terkandung ide pokok (Nurhadi: 69). Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu gagasan yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut. Setiap paragraf terdiri atas kalimat utama/kalimat topik dan kalimat penjelas.

Bagaimana cara menemukan gagasan utama? Caranya mudah, yaitu dengan mencari pokok permasalahan yang dituangkan dalam paragraf tersebut.

Dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama/ide pokok dalam paragraf kali ini, siswa diajak belajar menemukannya dengan mudah. Caranya yaitu dengan menggunakan teknik Yoyo. Pembelajar menyusun potongan kalimat dalam kartu kalimat yang telah disediakan oleh guru, lalu dengan cepat menentukan kalimat utama yang menjadi gagasan utama paragraf tersebut.

Contoh potongan kalimat pada kartu kalimat:

Wacana 1

Kotaku Peduli Anak

<p>Pemerintah kotaku sedang bekerja keras menyiapkan Surakarta menjadi kota layak anak. (kalimat utama)</p>
<p>Kota yang memperhatikan hak dan kebutuhan di tingkat keluarga, hingga tingkat kota.</p>
<p>Banyak sekali yang sedang dikerjakan pemerintah kotaku.</p>
<p>Di antaranya, memberikan jaminan kesehatan pada semua warga Surakarta.</p>
<p>Kami diberi kartu intensif anak</p>
<p>Kartu ini berguna sebagai kartu diskon</p>
<p>Dengan menunjukkan kartu ini, kami mendapat diskon di toko buku.</p>
<p>Pendidikan kami juga sangat diperhatikan.</p>
<p>Kami diberi kartu Bantuan Pendidikan Masyarakat Kota Surakarta.</p>
<p>Kartu ini menjadi bukti bahwa kami berhak mendapat keringanan biaya sekolah, sesuai kemampuan keluarga kami.</p>

Wacana 1

Kotaku Peduli Anak

Pemerintah kotaku sedang bekerja keras menyiapkan Surakarta menjadi kota layak anak. Kota yang memperhatikan hak dan kebutuhan di tingkat keluarga, hingga tingkat kota. Banyak sekali yang sedang dikerjakan pemerintah kotaku. Di antaranya, memberikan jaminan kesehatan pada semua warga Surakarta. Anak yang berasal dari keluarga miskin, mendapat kartu Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Surakarta. Dengan menunjukkan kartu itu, keluarga kurang mampu mendapat bantuan pengobatan. Ada yang biaya pengobatannya dibantu

hingga dua juta rupiah. Ada juga yang seluruh biaya pengobatannya dibantu pemerintah kota.

Kami juga diberi kartu identitas seperti KTP orang dewasa. Namanya Kartu Intensif Anak. Kartu ini berguna juga sebagai kartu diskon. Dengan menunjukkan kartu ini, kami mendapatkan diskon di Toko buku, restoran, toko batik, hotel, dan lainnya yang ada kerja sama dengan pemerintah kota. Hebatnya, kartu ini kami peroleh secara gratis.

Pendidikan kami juga sangat diperhatikan. Kami diberi kartu Bantuan Pendidikan Masyarakat Kota Surakarta. Kartu ini menjadi bukti bahwa kami berhak mendapat keringanan biaya sekolah, sesuai kemampuan keluarga kami. Pemerintah juga membangun berbagai sarana belajar, seperti taman cerdas, perpustakaan keliling, seekolah plus, hingga Gerakan Wajib Jam Belajar. Gerakan Wajib Jam Belajar ini unik. Setiap pukul 18.30 di RW tempat tinggalku, terdengar bunyi sirine kencang. Terdengar juga himbuan agar kami segera belajar. Ada petugas yang berkeliling mengingatkan orang tua agar mematikan televisi dan mendampingi anak-anaknya belajar. Selain itu, kami juga memiliki kelompok belajar yang dibimbing kakak-kakak mahasiswa jurusan pendidikan. Itu semua merupakan sebagian dari kemudahan yang diterima anak-anak di Surakarta.

Sumber: Majalah Bobo edisi 14 April 2011

Contoh potongan kalimat pada kartu kalimat

Wacana 2

Karpet Bunga Raksasa

Sebuah karpet raksasa digelar di alun-alun kota Brussel, Belgia.
Ini memang bukan karpet biasa.
Karpet ini hanya bisa dilihat dan tidak boleh diinjak, karena karpet ini tersusun dari ratusan ribu kuntum bunga asli.
Luasnya kira-kira 2.000 m ² .
Bunga yang dipakai adalah bunga begonia.

Bunga ini dipakai, konon karena bunga ini kuat, segar cukup lama, dan tahan terhadap perubahan cuaca.
Sebelum hamparan bunga ini jadi karpet raksasa, penonton bahkan sudah berdatangan
Rupanya, penyusunan bunga pun menarik perhatian
Sekitar 800.00 bunga disusun satu persatu
Karpet yang terbuat dari ratusan ribu bunga asli ini menjadi tontonan yang menarik masyarakat sekitar alun-alun kota Brussel, Belgia setiap dua tahun sekali. (kalimat utama)

Wacana 2

Karpet Bunga Raksasa

Coba kalian bayangkan, ada sebuah karpet raksasa terbuat dari bunga asli. Karpet raksasa ini tempatnya ada di alun-alun kota Brussel, Belgia. Di sanalah karpet bunga itu digelar. Karpet ini hanya bisa dipandang dan tidak boleh diinjak. Kenapa? Karena karpet ini tersusun dari ratusan ribu kuntum bunga asli. Bunga warna-warni itu, disusun satu per satu. Luasnya kira-kira 2.000 m². Bunga yang dipakai adalah bunga begonia. Konon, begonia ini kuat, segar cukup lama, dan tahan terhadap perubahan cuaca. Ada banyak warna bunga yang dipakai, mulai dari warna lembut sampai warna merah.

Karpet bunga dibuat pertama kalinya oleh E. Stautemans tahun 1971. Ia adalah seorang ahli pertamanan. Sejak tahun 1950, ia suka sekali menyusun bunga, menjadi seperti karpet. Bunga yang selalu dipakainya adalah bunga begonia. Waktu pertama kali dibuat, karpet bunga itu jadi tontonan menarik. Banyak orang yang takjub melihat keindahannya. Karena itulah, akhirnya acara itu diadakan rutin setiap dua tahun sekali.

Sebelum hamparan bunga ini menjadi karpet raksasa, penonton bahkan sudah berdatangan. Rupanya, acara penyusunan bunga pun menarik perhatian.

Bayangkan sekitar 800.000 bunga disusun satu per satu dengan mengikuti pola yang sudah dibuat dan hasilnya pun sangat indah. Sayang sekali karpet bunga ini hanya digelar selama 3 hari. Padahal persiapannya dimulai sejak setahun sebelumnya. Mulai dari menggambar model karpet, menyiapkan bunga, sampai peralatan yang diperlukan. Model karpet selalu beda pada setiap pertunjukan. Apabila kalian ingin melihat keindahan karpet bunga ini tunggu sampai 12 Agustus 2012. Karpet bunga akan digelar kembali di Grand Palace atau alun-alun utama kota Brussel, Belgia.

Sumber: Majalah Bobo edisi 14 April 2011

3. Teknik Yoyo dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Yoyo adalah salah satu permainan yang menekankan kecepatan, ketepatan dan ketangkasan sang pemain. Dalam pembelajaran bahasa teknik Yoyo dipakai sebagai suatu permainan bahasa, hakikatnya permainan bahasa untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembarakan (Suparno 1988: 60). Dengan teknik permainan siswa akan memperoleh kegembiraan atau kesenangan, selain itu keterampilan tertentu akan diperolehnya dengan tidak sengaja. Dalam setiap permainan terdapat unsur rintangan dan tantangan yang harus dihadapi dan dipecahkan. Secara tidak langsung permainan juga dapat menumpuk berbagai sifat yang positif misalnya: solidaritas, sportivitas, kreativitas, dan rasa percaya diri.

Konsep Yoyo selanjutnya dipinjam untuk kepentingan pengajaran membaca, dengan mencontoh sistem kerja permainan Yoyo yang sedang dimainkan oleh pemain, yaitu menekankan kecepatan, ketepatan, dan ketangkasan dalam pembelajaran membaca. Siswa dengan jarak tertentu

berlari mencapai sasaran untuk mengambil satu kalimat acak yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu dengan kecepatan secepat-cepatnya dan kembali ketempat semula lalu menempel kalimat acak selanjutnya meletakan pada kertas yang ditempel dan mengambil lagi sehingga lengkap menjadi sebuah paragraf yang utuh. Sasaran utamanya, yaitu mengajak anak untuk berlatih menyusun sesuatu agar sesuatu itu menjadi bermakna. Teknik pembelajaran ini akan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mereka dapat berekreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuatnya stres atau tertekan. Pada prinsipnya, teknik ini menghendaki siswa untuk melakukan penyusunan atau pengurutan suatu struktur bahasa yang sebelumnya dengan sengaja telah diacak susunannya dengan kecepatan secepat-cepatnya.

Berdasarkan hal di atas teknik Yoyo dapat dimanfaatkan untuk kepentingan membaca pemahaman. Dalam pengajaran membaca pemahaman anak diajak untuk berlatih menyusun suatu organisasi tulisan yang secara sengaja sebelumnya dikacaukan, anak diminta menata ulang susunan tulisan yang kacau menjadi suatu organisasi tulisan yang utuh dan logis, dengan menekankan kecepatan, ketangkasan, ketepatan dan kelihaihan.

F. METODE

- a. Teknik Yoyo
- b. Inquiri
- c. Diskusi
- d. Penugasan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-1

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1.	Kegiatan Awal	10 menit
	a. Guru mengondisikan kelas dalam persiapan kegiatan belajar mengajar (mengucapkan salam, menyapa, dan mengecek kehadiran siswa).	
	b. Guru memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi.	
	c. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai	
	d. Guru mengarahkan pemahaman siswa tentang gagasan utama/ide pokok dalam paragraf melalui kegiatan membaca pemahaman.	
2.	Kegiatan Inti	60 menit
	<p>a. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil (4-6 orang).</p> <p>b. Guru menjelaskan teknik Yoyo.</p> <p>c. Siswa diberi pengarahan tentang teknik permainan Yoyo dalam pembelajaran membaca.</p> <p>d. Guru meminta salah seorang siswa memperlihatkan cara bermain Yoyo yang benar dengan memperhatikan <i>ketepatan</i>, <i>kecepatan</i> dan <i>ketangkasan</i> dalam bermain Yoyo.</p> <p>e. Siswa diberi penjelasan oleh guru tentang</p>	

	<p>hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bermain Yoyo yaitu <i>ketepatan, kecepatan, dan ketangkasan</i>.</p> <p>f. Guru mengaitkan hal-hal tersebut dalam materi membaca untuk menemukan gagasan utama/ide pokok dalam teks.</p> <p>g. Guru menulis judul wacana “Kotaku Peduli Anak” .</p> <p>h. Guru menyuruh seorang siswa membacakan judul yang ditulis di papan tulis.</p> <p>i. Siswa diminta membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul.</p> <p>j. Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan seperti “siapa yang memprediksi dengan benar apa kira-kira yang dapat diceritakan dari judul wacana “Kotaku Peduli Anak” ?</p> <p>k. Siswa membuat prediksi untuk mengungkapkan pokok-pokok pikiran yang terkandung berdasarkan judul wacana “Kotaku Peduli Anak”.</p> <p>l. Siswa berpartisipasi dalam proses tanya jawab tentang prediksi cerita dari wacana yang berjudul “Kotaku Peduli Anak”.</p> <p>m. Guru menyiapkan kertas karton dengan ukuran 80 x 50 cm yang diberi nomor urut untuk menempelkan potongan kalimat pada kartu kalimat.</p> <p>n. Guru membagikan amplop yang berisi kartu kalimat kepada setiap kelompok</p>	
--	---	--

	<p>berdasarkan wacana “Kotaku Peduli Anak”.</p> <p>o. Setiap kelompok membuka amplop dan guru membimbing mereka untuk dapat memprediksi kalimat mana yang mengandung ide pokok. Langkah ini merupakan tahap menilai <i>ketepatan</i> prediksi.</p> <p>p. Salah satu anggota kelompok berlari secepat mungkin membawa satu persatu kalimat dan menempelkan kartu kalimat pada karton yang telah ditempel di papan tulis menjadi paragraf utuh. Langkah ini merupakan tahap <i>kecepatan</i> memprediksi isi wacana.</p> <p>q. Kelompok yang tercepat dan tepat yang dianggap unggul dan diberi <i>reward</i>. Langkah ini merupakan tahap penilaian <i>ketangkasan</i> memprediksi gagasan utama/ide pokok dalam wacana “Kotaku Peduli Anak”.</p>	
3	Kegiatan Akhir	10 menit
	a. Siswa dan guru membuat simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti.	
	b. Siswa bersama guru merefleksi terhadap proses dan hasil belajar.	
	c. Guru menutup pembelajaran dengan hamdalah dan salam.	

Pertemuan ke-2

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1.	Kegiatan Awal	10 menit
	<p>a. Guru mengondisikan kelas dalam persiapan kegiatan belajar mengajar (mengucapkan salam, menyapa, dan mengecek kehadiran siswa).</p> <p>b. Guru memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi.</p> <p>c. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai</p>	
	<p>d. Guru mengingatkan kembali pemahaman siswa tentang gagasan utama/ide pokok dalam paragraf melalui kegiatan membaca pemahaman.</p>	
2.	Kegiatan Inti	60 menit
	<p>a. Siswa bergabung dengan kelompok kecil yang terdiri atas (4-6 orang) seperti pada pertemuan sebelumnya</p> <p>b. Guru bertanya kepada mereka apakah masih ingat tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam teknik bermain Yoyo.</p> <p>c. Siswa beranya hal-hal yang belum dipahaminya.</p> <p>d. Guru menampilkan bagian-bagian gambar tentang “Karpets Bunga Raksasa”.</p> <p>e. Guru membimbing siswa untuk memperhatikan gambar dengan saksama.</p> <p>f. Guru menyuruh siswa memperhatikan</p>	

	<p>bagian-bagian gambar yang ditampilkan dan menanyakan kepada siswa apa yang terjadi pada gambar tersebut.</p> <p>g. Siswa diminta membuat prediksi untuk mengungkapkan pokok-pokok pikiran berdasarkan petunjuk gambar.</p> <p>h. Siswa berpartisipasi dalam proses tanya jawab tentang prediksi dari beberapa gambar tentang “Karpets Bunga Raksasa”.</p> <p>i. Guru menulis sebuah judul wacana “Karpets Bunga Raksasa” sesuai dengan gambar yang ditampilkan.</p> <p>j. Siswa disuruh menggabungkan bagian-bagian gambar dengan judul wacana “Karpets Bunga Raksasa” lalu siswa menyesuaikan prediksi mereka didasarkan pada sebuah judul wacana “Karpets Bunga Raksasa”.</p> <p>k. Guru menyiapkan kertas karton dengan ukuran 80 x 50 cm yang diberi nomor urut untuk menempelkan potongan kalimat pada kartu kalimat.</p> <p>l. Guru membagikan amplop yang berisi kartu kalimat kepada setiap kelompok berdasarkan wacana “Karpets Bunga Raksasa” Setiap kelompok membuka amplop dan guru membimbing mereka untuk dapat memprediksi kalimat mana yang mengandung ide pokok. Langkah ini merupakan tahap menilai <i>ketepatan</i> prediksi.</p>	
--	---	--

	<p>m. Salah satu anggota kelompok berlari secepat mungkin membawa satu persatu kalimat dan menempelkan kartu kalimat pada karton yang telah ditempel di papan tulis menjadi paragraf utuh. Langkah ini merupakan tahap <i>kecepatan</i> memprediksi isi wacana.</p> <p>n. Kelompok yang tercepat dan tepat yang dianggap unggul dan diberi <i>reward</i>. Langkah ini merupakan tahap penilaian <i>ketangkasan</i> memprediksi gagasan utama/ide pokok dalam wacana “Karpets Bunga Raksasa”.</p>	
3	Kegiatan Akhir	10 Menit
	a. Siswa dan guru membuat simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti.	
	b. Siswa bersama guru merefleksi terhadap proses dan hasil belajar.	
	c. Guru menutup pembelajaran dengan hamdalah dan salam.	

H. SUMBER BELAJAR

1. Maryati dan Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia 1*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
2. Nuriadi. 2010. *Teknik Jitu menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
3. Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kecepatan Membaca?* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
4. Teks wacan: majalah Bobo dan koran Kompas.

I. PENILAIAN

1. Teknik dan Bentuk

- a. Tes tertulis
- b. Pengamatan kinerja/demonstrasi
- c. Hasil kerja siswa/produk : tugas

2. Instrumen/ Soal

- a. Tugas kelompok untuk melakukan diskusi
- b. Tugas uji kompetensi untuk mendiskusikan penyusunan kembali kalimat acak menjadi paragraf utuh
- c. Daftar pertanyaan uji teori untuk mengukur pemahaman siswa

Soal

1. Susunlah kartu kalimat yang berisi potongan kalimat menjadi paragraf utuh/logis dengan memasangkannya secara cepat dan tepat!
2. Informasi apa yang terdapat pada paragraf yang telah kalian susun!
3. Tentukan pikiran utama dan pikiran penjelas pada paragraf yang telah kalian susun!

Aspek Penilaian

No.	Instrumen	Teknik	Kategori	Skor
1.	Penilaian Kelompok	1. Tes lisan	Kemampuan membaca teks dengan cepat dan memahami isinya.	1-4
		2. Pengamatan kinerja	Kemampuan menyusun kalimat acak menjadi paragraf utuh.	1-4
		3. Pengukuran sikap	Kemampuan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan teks.	1-4
			Kemampuan menemukan/mengemukakan	1-4

			ide pokok	
2.	Uji kompetensi		Kemampuan mendiskusikan hasil penilaian berdasarkan penyusunan kalimat acak menjadi paragraf yang utuh dan logis.	1-4
3.	Uji teori		Siswa memahami konsep teori yang telah disampaikan	1-4

Penilaian :

$$\frac{\text{skor yang dicapai} \times 100}{\text{jumlah skor (24)}}$$

Keterangan : 1= kurang, 2= cukup, 3= baik, 4= amat baik.

3) Pelaksanaan Pascates

Pascates dilaksanakan setelah perlakuan diberikan. Pada pelaksanaan tes akhir ini, siswa mengerjakan soal yang berjenis sama dengan soal yang diberikan saat prates. Selain itu, pada pascates ini siswa mengaplikasikan sistem pada permainan teknik Yoyo yang telah diajarkan pada tahap perlakuan yaitu dengan memperhatikan ketepatan, kecepatan, dan ketangkasan dalam memahami teks bacaan.

3.3.3 Instrumen Observasi

Instrumen observasi yaitu skala penilaian yang akan diisi oleh pengamat atau observer pada saat peneliti mengadakan proses belajar mengajar di kelas. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, format observasi yang digunakan

terdiri atas tiga jenis, yakni 1) lembar observasi kegiatan guru. Pada penelitian Peneliti tidak memberikan pengajaran langsung melainkan meminjam guru praktikan dari mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia yang satu PLP dengan peneliti di SMPN 9 Bandung 2) format kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, dan 3) lembar observasi aktivitas membaca siswa. Format observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10
Format Observasi Kegiatan Guru

Nama guru praktikan : Apsari Hernindya Rahayu
 NIM : 0706179
 Sekolah : SMP Negeri 9 Bandung
 Kelas/Semester : VII/2

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1.	Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan c. Mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan	
2.	Sikap pengajar dalam proses pembelajaran a. mejelasan suara b. Antusiasme mimik dalam penampilan c. Mobilitas posisi tempat dalam kelas	
3.	Penguasaan bahan pembelajaran a. Bahan pembelajaran yang disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan b. Kejelasan dalam menerangkan materi tentang gagasan utama/ide pokok dengan menggunakan teknik <i>Yoyo</i> c. Kejelasan dalam memberikan contoh	
4	Proses pembelajaran a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP b. Penyajian bahan belajar relevan dengan indikator c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa	

5	Kemampuan menggunakan media a. Memperhatikan prinsip penggunaan media b. Tepat saat penggunaan c. Membantu kelancaran proses pembelajaran	
6	Evaluasi a. Menggunakan jenis ragam penilaian yang relevan dengan indikator b. Melaksanakan penilaian sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan	
7	Kemampuan menutup pelajaran a. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran b. Memberikan kesempatan bertanya pada siswa c. Menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	
	JUMLAH	

Kritik dan saran dalam proses pembelajaran

Tabel 3.11

Format Observasi Aktivitas Siswa

Nama guru praktikan : Apsari Herindya Rahayu
 NIM : 0706179
 Sekolah : SMP Negeri 9 Bandung
 Kelas/Semester : VII/2

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1.	Siswa menunjukkan rasa/sikap senang terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan teknik Yoyo	
2.	Siswa menyimak dengan baik setiap penjelasan guru tentang penggunaan teknik yoyo dalam pembelajaran membaca pemahaman	
3.	Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan menjawab.	
4.	Siswa mengikuti kegiatan belajar dan antusias	
5.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan serius	
	JUMLAH	

Kritik dan saran dalam proses pembelajaran

Tabel 3.12
Format Observasi Aktivitas Membaca Siswa

No	Kebiasaan	Sering	Kadang	Tidak pernah	Keterangan
1.	Posisi membaca (jarak)				
2.	Gerakan kepala				
3.	Gerakan bibir (komat-kamit)				
4.	Gerakan tubuh				
5.	Gerakan jari-jemari atau alat-alat lainnya (seperti: sapu lidi, pulpen) sebagai penunjuk				
6.	Gerakan mata				

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian tidak akan terlepas dari objek yang akan diteliti, melalui objek penelitian tersebut akan diperoleh suatu pemecahan-pemecahan masalah yang menunjang keberhasilan penelitian. Sugiono (2004: 72), memberikan penjelasan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2002:108), populasi adalah ”keseluruhan subjek penelitian”. Populasi bukan hanya berarti orang ataupun benda lainnya, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh suatu objek. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2010/2011. SMP Negeri 9 Bandung memiliki 10 kelas untuk kelas VII, yaitu kelas VII-1, VII-2, VII-3, VII-4, VII-5, VII-6, VII-7, VII-8, VII-9, dan VII-10.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2004: 73).

Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kelas VII SMP Negeri 9 Bandung. Untuk sampel peneliti menggunakan kelas VII 10 sebagai kelas eksperimen yaitu sebanyak 37 siswa dan untuk kelas kontrol peneliti menggunakan kelas VII 5 yaitu sebanyak 37 siswa.